

"Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pada Inventarisasi Peralatan Di Instansi Pemerintah"

Muhamad Alif Andriansya¹, Fitri Komariyah²

**Email : alifandriansya81@gmail.com, fitri.komariyah@stiemahardhika.ac.id
STIE Mahardhika Surabaya,Indonesia**

|Submitted: 12-06-2025

|Revised: 28-06-2025

|Accepted: 30-06-2025

Abstrak

Artikel kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) dalam inventarisasi peralatan di instansi pemerintah. Melalui telaah berbagai sumber referensi jurnal dan artikel nasional maupun internasional, artikel ini mengeksplorasi definisi dan fungsi SIA, konsep serta tujuan inventarisasi peralatan, karakteristik dan struktur instansi pemerintah, dan secara khusus, penerapan SIA dalam pengelolaan inventarisasi peralatan pemerintah. Kajian ini juga meninjau literatur empiris dan teoretis yang relevan untuk mengidentifikasi implikasi penerapan SIA terhadap efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan inventaris, serta tantangan dan peluang dalam implementasinya. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran SIA dalam manajemen aset pemerintah dan menawarkan wawasan untuk perbaikan kebijakan dan praktik di masa depan.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Inventarisasi Peralatan, Instansi Pemerintah, Penerapan SIA

Abstract

This qualitative article aims to analyze the application of accounting information systems (AIS) in equipment inventory in government agencies. Through a review of various national and international journal references and articles, this article explores the definition and function of AIS, the concept and purpose of equipment inventory, the characteristics and structure of government agencies, and specifically, the application of AIS in the management of government equipment inventory. It also reviews relevant empirical and theoretical literature to identify the implications of AIS implementation on the efficiency, accountability, and transparency of inventory management, as well as the challenges and opportunities in its implementation. This article is expected to contribute to a deeper understanding of the role of AIS in government asset management and offer insights for future improvements in policy and practice.

Keywords: Accounting Information System, Equipment Inventory, Government Agencies, AIS

1. Pendahuluan

Sumber daya publik harus dikelola dengan baik dan akuntabel. Pengelolaan berbagai aset termasuk peralatan yang digunakan oleh lembaga pemerintah untuk melakukan tugas dan fungsi mereka. Kebutuhan akan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan aset publik semakin meningkat, yang menghasilkan kebutuhan akan sistem yang efisien untuk mengatur dan mengawasi penggunaan aset publik. Untuk meningkatkan pengendalian dan manajemen keuangan di sektor publik, sistem informasi akuntansi (SIA) sangat penting. SIA menawarkan kemampuan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan melaporkan informasi keuangan, yang menjadikannya alat penting bagi lembaga pemerintah untuk memastikan pengelolaan aset yang bertanggung jawab.

Salah satu komponen penting dalam manajemen aset pemerintah adalah inventarisasi peralatan, yang melibatkan pencatatan yang sistematis dan teratur dari semua peralatan yang dimiliki oleh instansi pemerintah. Inventarisasi yang efektif memungkinkan pemerintah untuk memantau ketersediaan, kondisi, dan lokasi peralatan sehingga memungkinkan perencanaan yang lebih baik, pengambilan keputusan yang lebih baik, dan mencegah kerugian atau penyalahgunaan aset. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis secara menyeluruh penerapan SIA dalam konteks inventarisasi peralatan di lembaga pemerintah. Dengan menggunakan literatur yang dikumpulkan dari berbagai sumber nasional dan internasional, artikel ini akan menentukan bagaimana SIA dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan inventaris peralatan pemerintah, sambil juga menunjukkan tantangan dan peluang yang terkait dengan pelaksanaannya. Struktur artikel ini akan dimulai dengan tinjauan pustaka yang membahas konsep-konsep kunci, diikuti oleh metode penelitian yang digunakan, analisis hasil dan pembahasan, dan diakhiri dengan kesimpulan serta rekomendasi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) biasanya didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data keuangan dan akuntansi untuk digunakan oleh para pengambil keputusan. Selain itu, beberapa ahli juga mendefinisikan SIA sebagai sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam.

Salah satu tujuan SIA adalah untuk mengotomatisasi dan mempermudah pengelolaan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan perusahaan. SIA melakukan banyak hal, seperti pencatatan transaksi yang teratur, pengolahan data yang akurat, penyebaran informasi yang relevan, manajemen inventaris yang efektif, pengawasan keamanan data yang ketat, dan analisis kinerja keuangan. SIA juga bertindak sebagai sistem pengendali keuangan untuk mencegah kecurangan. Data keuangan biasanya dikumpulkan dari berbagai sumber, diproses menjadi informasi berguna, disimpan dalam format yang teratur, dan dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. SIA juga mendukung operasi bisnis sehari-hari dan menghasilkan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan pengembalian pajak. Dengan demikian, SIA merupakan subsistem dari sistem informasi manajemen yang fokus pada pencatatan, pelaporan, dan analisis data keuangan untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan.

2.2. Konsep dan Tujuan Inventarisasi Peralatan

Penyusunan daftar semua peralatan secara teratur dan sistematis sesuai dengan ketentuan yang berlaku dikenal sebagai inventarisasi peralatan. Tujuan dari proses ini adalah untuk meningkatkan pemantauan dan pengelolaan sarana dan prasarana organisasi. Semua barang milik kantor yang digunakan untuk menyelesaikan tugas didaftarkan dalam inventaris. Pencatatan dan pendaftaran barang secara berkala disebut inventaris barang.

Tujuan utama inventarisasi peralatan di lembaga pemerintah adalah untuk mengatur sarana dan prasarana yang dimiliki dengan teratur. Selain itu, inventaris membantu menghemat uang dalam pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana. Data inventaris juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menghitung kekayaan suatu organisasi dalam bentuk materiil yang dapat dinilai secara moneter. Perencanaan, pemeliharaan, dan penyaluran barang yang lebih efektif dapat dicapai melalui inventarisasi. Ini juga memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana yang dimiliki, serta memudahkan pengecekan, pengawasan, mutasi, dan penghapusan barang. Dengan inventarisasi, lembaga pemerintah dapat mengamankan aset, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, dan membuat keputusan pengelolaan aset yang lebih baik.

2.3. Instansi Pemerintah

Lembaga atau organisasi yang didirikan oleh pemerintah untuk melakukan tugas negara disebut instansi pemerintah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014, instansi pemerintah didefinisikan sebagai instansi pusat dan instansi daerah, yang juga mencakup instansi pemerintah pusat dan instansi pemerintah daerah, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk penggunaan anggaran serta melaksanakan kegiatan pemerintahan. Pemerintah terdiri dari departemen dan lembaga non-departemen, serta kementerian dan lembaga non-kementerian.

Salah satu ciri utama lembaga pemerintah adalah tujuan mereka untuk melayani masyarakat daripada mengejar keuntungan. Institusi pemerintah bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan negara dan pengelolaan sumber daya publik. Instansi pemerintah dapat dibagi menjadi pusat dan daerah menurut strukturnya. Selain itu, ada instansi vertikal yang memiliki lingkungan kerja di berbagai sektor atau wilayah administrasi, dan instansi horizontal yang setara berdasarkan fungsi lembaga masing-masing. Karena instansi pemerintah mendapatkan dana operasionalnya dari pajak dan retribusi, transparansi dalam pengelolaan anggaran sangat penting bagi mereka.

2.4. Penerapan SIA Dalam Pengelolaan Inventarisasi Peralatan

SIA sangat penting untuk mengelola inventaris peralatan instansi pemerintah. SIA dapat membantu instansi pemerintah mencatat dan melacak semua peralatan, termasuk nama barang, jumlah, harga, tanggal pembelian, dan kondisi. Dengan SIA, proses inventarisasi menjadi lebih akurat dan efisien dibandingkan dengan metode manual yang lebih rentan terhadap kesalahan. Karena SIA memungkinkan pengelolaan data inventaris yang terintegrasi dan terpusat, pihak-pihak yang berkepentingan dapat dengan mudah mendapatkan informasi.

Banyak lembaga pemerintah Indonesia menggunakan sistem informasi untuk mengelola inventaris peralatan. Salah satu contohnya adalah Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara yang menggunakan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) untuk

Muhammad Alif Andriansya | "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pada Inventarisasi membuat anggaran berbasis kinerja. Selain itu, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah menggunakan Sistem Informasi Inventarisasi (SIMFONI) Barang Milik Daerah (BMD). Sistem berbasis web juga banyak digunakan untuk mempermudah manajemen inventaris barang di lembaga pemerintah. SIA digunakan dalam inventarisasi peralatan pemerintah tidak hanya meningkatkan efisiensi pencatatan, tetapi juga memudahkan pembuatan laporan yang lebih cepat dan akurat, dan membantu mencatat barang yang rusak atau hilang. Namun, implementasi SIA dalam inventarisasi peralatan pemerintah juga menghadapi tantangan, seperti kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang mendukung serta pemahaman dan keterampilan staf yang memadai.

2.5. Tinjauan Literatur Empiris dan Teoritis

Teori stewardship adalah salah satu teori penting yang mendasari penerapan SIA dalam inventarisasi aset pemerintah. Teori ini menyatakan bahwa pengelola termotivasi untuk bertindak demi kepentingan terbaik organisasi daripada kepentingan pribadi mereka sendiri. Ini berarti dalam pemerintahan bahwa mereka yang menangani aset publik dan pelaporan keuangan harus memprioritaskan hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat dan memastikan transparansi dan akuntabilitas. Penggunaan SIA yang kuat dan inventarisasi aset yang teliti dapat meningkatkan kepercayaan publik dan menunjukkan pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab.

Selain itu, penelitian empiris menunjukkan bahwa menggunakan SIA dalam manajemen aset pemerintah sangat menguntungkan. Studi kasus di berbagai lembaga pemerintah daerah di Indonesia menunjukkan bahwa SIA dapat meningkatkan pengelolaan keuangan dan aset, meskipun masih ada masalah seperti kualitas SDM dan integrasi sistem. Khususnya untuk Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah, pengembangan sistem informasi inventaris aset daerah yang dapat diakses melalui internet telah terbukti membantu proses inventarisasi. Selain itu, penerapan sistem akuntansi aset yang sesuai dengan peraturan pemerintah dapat meningkatkan kinerja instansi dan efisiensi pemanfaatan aset. Namun, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SIA tidak efektif karena terkendala oleh jaringan, perangkat keras, dan sumber daya manusia yang kurang.

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Artikel ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi pada inventarisasi peralatan di instansi pemerintah. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang kompleks ini melalui telaah berbagai sumber literatur yang relevan. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer langsung dari lapangan, melainkan berfokus pada analisis dan sintesis informasi yang telah dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah, artikel, laporan pemerintah, dan sumber-sumber tepercaya lainnya.

3.2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari penelusuran literatur nasional dan internasional. Penelusuran dilakukan melalui berbagai database akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan JSTOR, serta melalui situs web resmi instansi pemerintah dan organisasi terkait. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran meliputi "sistem informasi akuntansi pemerintah", "inventarisasi aset pemerintah",

3.3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur yang sistematis. Artikel dan publikasi yang relevan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti fokus pada topik SIA, inventarisasi aset, instansi pemerintah, periode publikasi (dengan preferensi pada publikasi terbaru), dan metodologi penelitian yang digunakan (untuk artikel empiris). Informasi dari sumber-sumber yang terpilih kemudian diorganisasikan dan disintesis untuk mengidentifikasi tema-tema kunci, pola, dan wawasan terkait dengan penerapan SIA dalam inventarisasi peralatan pemerintah.

3.4. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis konten kualitatif. Teknik ini melibatkan identifikasi tema-tema signifikan, perbandingan informasi dari berbagai sumber, dan interpretasi temuan dalam konteks tujuan penelitian. Analisis dilakukan secara induktif, di mana tema-tema muncul dari data yang ada daripada ditentukan sebelumnya oleh kerangka teoretis yang ketat. Proses analisis juga melibatkan triangulasi data, di mana informasi dari berbagai sumber dibandingkan untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan.

4. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1. Analisis Penerapan SIA pada Inventarisasi Peralatan di Instansi Pemerintah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada berbagai bentuk dan tingkatan penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) dalam inventaris peralatan di lembaga pemerintah. Sementara beberapa lembaga masih menggunakan sistem yang lebih sederhana atau belum memulainya, yang lain telah menggunakan sistem yang terintegrasi dan komprehensif. Aplikasi SIA seperti SIMDA dan SIMFONI BMD disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan aset dan keuangan pemerintah daerah Indonesia. Mencatat, melacak, dan melaporkan informasi inventaris peralatan termasuk jenis peralatan, jumlah, lokasi, kondisi, dan nilai perolehan. Aplikasi-aplikasi ini menyediakan fitur ini.

SIA seringkali melibatkan penggunaan teknologi web untuk memudahkan akses dan pengelolaan data dalam inventarisasi peralatan pemerintah. Sistem berbasis web memungkinkan banyak pengguna mengakses dan memperbarui informasi inventaris secara bersamaan dari berbagai lokasi, yang meningkatkan produktivitas dan kerja sama tim. SIA semakin banyak mengintegrasikan fitur-fiturnya ke dalam inventarisasi peralatan pemerintah, seperti laporan kondisi aset, mutasi aset, dan nilai aset. Selain itu, SIA juga berperan dalam menghasilkan laporan-laporan yang berguna bagi pengambilan keputusan, seperti pelacakan data secara real-time, notifikasi otomatis untuk memantau status barang, dan kemampuan analitik untuk memprediksi kebutuhan barang di masa depan.

4.2. Implikasi Penerapan SIA terhadap Efisiensi, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Inventaris

SIA dapat meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi dengan mengelola inventarisasi peralatan di lembaga pemerintah. Ini karena SIA dapat mengurangi waktu dan

Muhammad Alif Andriansya | "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pada Inventarisasi usaha yang dibutuhkan untuk melakukan inventarisasi, menemukan informasi tentang aset, dan membuat laporan. Dengan SIA, proses yang lebih cepat, akurat, dan terotomatisasi dapat menggantikan proses manual yang lama dan rentan terhadap kesalahan. Peningkatan efisiensi ini memungkinkan karyawan untuk fokus pada tugas lain yang lebih strategis.

Dalam hal akuntabilitas, SIA menyediakan catatan yang lebih lengkap dan terorganisir tentang semua peralatan yang dimiliki oleh lembaga pemerintah. Sistem dapat mencatat dan melacak semua transaksi yang berkaitan dengan peralatan, mulai dari perolehan hingga penghapusan. SIA menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk mendukung proses audit internal dan eksternal, memastikan bahwa pengelolaan inventaris sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku. Audit trail memastikan siapa, kapan, dan mengapa data inventaris diubah.

Untuk meningkatkan transparansi, SIA dapat membuat informasi tentang inventaris peralatan pemerintah lebih mudah diakses oleh manajemen, auditor, dan masyarakat (sesuai dengan ketentuan yang berlaku). Laporan inventaris SIA dapat memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang aset pemerintah, kondisi mereka, dan bagaimana mereka digunakan. Untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan sumber daya negara, transparansi ini sangat penting.

4.3. Tantangan dan Peluang dalam Implementasi SIA untuk Inventarisasi Peralatan Pemerintah

Meskipun memiliki banyak keuntungan, penerapan SIA untuk inventaris peralatan pemerintah juga menghadapi banyak masalah. Biaya implementasi dan pemeliharaan sistem, termasuk biaya perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan karyawan, merupakan masalah utama. Faktor lain yang dapat menyebabkan kesulitan adalah kompleksitas sistem dan kebutuhan untuk mengintegrasikannya dengan sistem lain yang sudah ada. Selain itu, ada tantangan lain yang perlu diatasi, yaitu staf yang terbiasa dengan metode manual dan tidak terbiasa dengan sistem baru. Selama pelaksanaan SIA, keamanan data dan perlindungan terhadap akses yang tidak sah merupakan pertimbangan penting lainnya.

Namun, di balik kesulitan tersebut, SIA menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan inventaris peralatan pemerintah. SIA dapat berkolaborasi dengan kemajuan teknologi seperti Internet of Things (IoT) dan Radio Frequency Identification (RFID) untuk memungkinkan pelacakan aset secara real-time dan otomatis, yang meningkatkan efisiensi dan akurasi inventarisasi. Analitis prediktif dalam SIA juga dapat membantu pemerintah mengantisipasi kebutuhan peralatan dan mengoptimalkan pengadaan dan pemeliharaan peralatan. SIA juga dapat membantu unit kerja dan pemasok bekerja sama lebih baik, meningkatkan koordinasi dalam pengelolaan inventaris. Dengan perkembangan teknologi informasi, masih ada peluang untuk mengembangkan sistem yang lebih mudah digunakan, aman, dan sesuai dengan kebutuhan khusus lembaga pemerintah.

Tabel 1: Manfaat SIA dalam Pengelolaan Inventarisasi Peralatan Pemerintah

Manfaat	Bukti dari Literatur
Peningkatan Efisiensi	Pengurangan waktu dan usaha dalam inventarisasi ; Proses yang lebih cepat dan terotomatisasi

Peningkatan Akurasi	Pengelolaan data inventaris yang terpusat dan terintegrasi ; Catatan yang lebih lengkap dan terstruktur
Peningkatan Transparansi	Informasi inventaris lebih mudah diakses ; Laporan yang komprehensif mengenai aset
Peningkatan Akuntabilitas	<i>Audit trail</i> untuk melacak perubahan data ; Dukungan untuk audit internal dan eksternal
Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik	Laporan yang berguna untuk perencanaan dan pengelolaan aset
Pengurangan Risiko Kehilangan dan Penyalahgunaan	Pemantauan aset yang lebih baik

Tabel 2: Tantangan dan Peluang dalam Implementasi SIA untuk Inventarisasi Peralatan Pemerintah

Tantangan	Bukti dari Literatur
Biaya Implementasi dan Pemeliharaan	Biaya perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan
Kompleksitas Sistem dan Integrasi	Kebutuhan untuk mengintegrasikan dengan sistem yang sudah ada
Resistensi Terhadap Perubahan	Staf terbiasa dengan metode manual
Kurangnya Keterampilan Staf	Kebutuhan akan pelatihan untuk mengoperasikan sistem baru
Keamanan Data	Perlindungan terhadap akses yang tidak sah
Peluang	Bukti dari Literatur
Pemanfaatan Teknologi Canggih	Integrasi RFID dan IoT untuk pelacakan <i>real-time</i>
Analitik Prediktif	Mengantisipasi kebutuhan peralatan di masa depan
Peningkatan Kolaborasi	Memfasilitasi koordinasi dengan unit kerja dan pemasok
Pengembangan Sistem yang Lebih Baik	Sistem yang lebih <i>user-friendly</i> dan aman

5. Kesimpulan Dan Saran

Penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) dalam inventarisasi peralatan di instansi pemerintah merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan aset publik. Telaah literatur menunjukkan bahwa SIA menawarkan berbagai manfaat, termasuk proses inventarisasi yang lebih cepat dan akurat, catatan aset yang lebih lengkap dan terstruktur, serta kemudahan akses informasi untuk pengambilan keputusan dan audit. Meskipun demikian, implementasi SIA juga menghadapi tantangan seperti biaya, kompleksitas sistem, resistensi staf, dan kebutuhan akan keterampilan yang memadai.

Peluang untuk memanfaatkan teknologi canggih seperti RFID, IoT, dan analitik prediktif dalam SIA menjanjikan peningkatan yang signifikan dalam efektivitas inventarisasi peralatan pemerintah di masa depan. Untuk merealisasikan potensi ini, instansi pemerintah perlu mengadopsi pendekatan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek teknologi tetapi juga pada pengembangan kapasitas organisasi, pelatihan staf, dan manajemen perubahan. Kebijakan yang mendukung transformasi digital dan investasi yang tepat dalam infrastruktur teknologi juga menjadi kunci keberhasilan implementasi SIA dalam pengelolaan inventaris peralatan pemerintah. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi praktik terbaik dalam implementasi SIA di berbagai konteks pemerintahan dan untuk mengembangkan solusi inovatif yang dapat mengatasi tantangan yang ada.

6. Daftar Pustaka

- Bastian, I. (2010). Akuntansi Sektor Publik di Indonesia. Yogyakarta: BPFE.
- Bodnar, G. H. (2010). Accounting Information Systems (10th ed). Prentice Hall.
- Chan, J. L. (2003). Government accounting: An assessment of theory and practice. *Public Budgeting & Finance*, 23(4), 1-30.
- Chen, Y. &. (2012). The Role of IT in government asset management: An exploratory study. *Government Information Quarterly*, 29(S1), S19-S27.
- Guthrie, J. O. (1999). Debating IPSAS. *Public Money & Management*, 19(4), 55-62.
- Hoque, Z. (2004). Public sector accounting research in the new millennium. *Accounting, Auditing & Accountability*, 17(3), 455-481.
- Indriyansari, D. &. (2018). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, 4(1), 45-58.
- Jones, D. G. (2015). The Impact of accounting information systems on organizational performance in the public sector. *Journal of Public Sector Management*, 28(3), 257-273.
- Mahmudi. (n.d.). Manajemen Kinerja Sektor Publik. UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik (Edisi Kelima). Andi Offset.
- Nordiawan, D. &. (2017). Akuntansi Sektor Publik. Salemba Empat.
- Pratiwi, A. &. (2017). Implementasi sistem informasi inventarisasi aset daerah berbasis web. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 4(2), 105-112.
- Romney, M. B. (2018). Accounting Information Systems (14th ed). Pearson Education.
- Setiawan, A. &. (2019). Sistem informasi manajemen aset berbasis web pada kantor dinas pendidikan. *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Informasi*, 8(1), 1-10.
- Wilkinson, J. W.-O.-W. (2000). Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications (4th ed). John Wiley & Sons.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).